



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5793 - 5801

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Model *Project Based Learning* Berbasis Infografis pada Mata Kuliah Pancasila untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah

M. Salam^{1✉}, Anny Wahyuni²

Podi Pendidikan PPKN dan Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi^{1,2}

E-mail: salam.fkip@unja.ac.id¹, anny123@unja.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan kritis mahasiswa kelas B prodi Pendidikan Sejarah. Model *Project Based Learning* ini di pilih sebagai solusi yang ditemukan peneliti di lapangan tentang masih rendahnya kemampuan berfikir kreatif dan kritisnya mahasiswa di lihat dari pembuatan tugas makalah dan tampilah *power point* presentasi mereka, cara mengajukan dan menjawab pertanyaan di mata kuliah pancasila. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, Implementasi Tindakan, Observasi dan Analisis dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara studi dokumentas dan studi literature. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Model *Project Based Learning* Berbasis Infografis pada Mata Kuliah Pancasila dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Kritis Mahasiswa. Presentase siswa dengan kemampuan berfikir kreatif pada siklus I adalah 37,5. Pada siklus II presentasinya naik menjadi 56,8 dan pada siklus III mengalami peningkatan presentase menjadi 91,1. Sedangkan untuk kemampuan berfikir kritis mengalami peningkatan pada siklus I presentase di peroleh adalah 36,0. Pada siklus II presentase diperoleh 59,8 dan pada siklus tiga mengalami kenaikan menjadi 80,4.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Infografis, Berfikir Kreatif, Berfikir Kritis.

Abstract

This research aims to improve the creative and critical thinking skills of B-grade students of history education programs. This Project Based Learning model was chosen as a solution found by researchers in the field about the low ability to think cretaif and critical students are seen from the creation of paper assignments and performing their presentation power points, how to ask and answer questions in pancasila courses. This research is a Class Action Research (PTK) conducted in 3 cycles. Each cycle consists of stages of planning, Implementation of Actions, Observation and Analysis and Reflection. Data collection techniques used are observation, document study interviews and literature studies. The results showed that the use of Infographic-Based Project Based Learning Model in Pancasila Courses can Improve Students' Creative and Critical Thinking Skills. The percentage of students with creative thinking skills in cycle I is 37.5. In cycle II the percentage rose to 56.8 and in cycle III increased the percentage to 91.1. As for the ability to think critically increased in cycle I the percentage obtained is 36.0. In cycle II the percentage is obtained 59.8 and in cycle three increases to 80.4.

Keywords: *Project Based Learning, Infographics, Creative Thinking, Critical Thinking.*

Copyright (c) 2021 M.Salam, Anny Wahyuni

✉ Corresponding author :

Email : salam.fkip@unja.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1709>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kemampuan berfikir kritis dan kreatif merupakan tujuan dari perkuliahan abad 21. Perkuliahan merupakan aktivitas belajar mengajar pada konteks ruang dan waktu yang menggunakan model, metode dan media tertentu sehingga membentuk perubahan pandangan, perilaku, pengembangan keahlian dan pemahaman ilmu sesuai sasaran yang ingin diperoleh. Dalam proses perkuliahan perlu kemampuan berfikir kritis dan kreatif agar dapat menjawab tantangan perkembangan zaman. Pengajaran perlu mendesain kegiatan perkuliahan, memberikan intruksi terbaik yang akan menentukan cara belajar dan berfikir dalam perkuliahan yang kemudian dapat membentuk karakter dan tingkah laku mahasiswa dalam menghadapi kehidupan modern (Bagheri, 2015:1).

Kehidupan modern yang diiringi dengan perkembangan teknologi di era *society* 5.0 ini mengharuskan mahasiswa untuk mampu berfikir kritis dan kreatif agar menjadi agen pembaharuan yang bisa menawarkan solusi dengan dasar yang tepat disetiap permasalahan. Melatih kemampuan berfikir kritis dan kreatif mahasiswa membutuhkan usaha yang konsisten dari para dosen. Dosen harus memiliki keinginan untuk selalu meningkatkan Kompetensinya, menemukan ide baru dan kreatif. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh dosen adalah melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk setiap perkuliahan (Setyaningtyas, 2019:112).

Perkuliahan tidak hanya sebatas transfer materi semata bukan sebagai transformasi nilai. Idelanya proses perkuliahan harus diubah dengan mengedepankan proses pengembangan potensi diri para mahasiswa. Dosen Mata Kuliah Umum (MKU) Universitas Jambi harus bisa menghasilkan inovasi baru dalam perkuliahan dan wajib memiliki keahlian yang baik dalam memaparkan makna atau intisari yang terkandung dari setiap materi khususnya pada Mata Kuliah Pancasila. Seharusnya mata kuliah Pancasila bisa menjadi wahana bagi setiap mahasiswa untuk mampu menganalisis dan mencari solusi terhadap berbagai persoalan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan membentuk sikap mental mahasiswa mengapresi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, kecintaan pada tanah air.

Mata Kuliah Pancasila ini juga diajarkan juga pada prodi pendidikan sejarah setiap semester satu. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan mahasiswa di prodi pendidikan sejarah, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Pertama, ketika dosen memberikan pertanyaan yang bersifat *factual* seperti pertanyaan siapa, kapan, serta dimana dapat dijawab dengan baik oleh mahasiswa namun ketika pertanyaan yang dilontarkan memuat masalah serta sifatnya pemahaman seperti pertanyaan mengenai, mengapa dan bagaimana mahasiswa cenderung kurang bisa menjawab bahkan lebih banyak diam dan menundukan kepala takut untuk ditunjuk disuruh menjawab. Kedua, ketika mahasiswa menampilkan presentasi kelompok di depan kelas atau selama perkuliahan Jarak Jauh ini dengan menggunakan power point, pembuatan *power point* cenderung tidak menarik bahkan *copy paste* dari makalah yang mereka buat sehingga menyebabkan tidak menarik bagi mahasiswa yang tidak presentasi dan mahasiswa mengalami kejenuhan. Ketiga, ketika kegiatan diskusikan berlangsung terlihat mereka banyak yang tidak menguasai materi yang mereka bahas karena mereka kurang membaca sumber terkait dengan materi makalah mereka buat, dan ketika sesi tanya jawab terlihat kelompok yang tampil butuh waktu yang cukup lama untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang di berikan oleh teman temannya. dan cenderung menggunakan google dalam menjawab pertanyaan yang di berikan kepada kelompok yang tampil. Ketika menjawab juga mereka hanya membacakan yang mereka temukan di internet tanpa di ambil intisarinnya.

Permasalahan diatas ini menggambarkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif mahasiswa prodi pendidikan sejarah yang masih rendah dalam perkuliahan Pancasila. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif mahasiswa dalam mata kuliah Pancasila dengan Menerapkan Model *Project Based Learning* berbasis Infografis Canva. Model *Project Based Learning* berasal

dari pandangan konstruktivisme yang mengacu pada pembelajaran kontekstual. Pembelajaran berbasis proyek ini merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada teori aktivitas. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan. Model *Project Based learning* ini dosen berperan sebagai fasilitator bagi mahasiswa sehingga mahasiswa didik mandiri dalam perkuliahan yang akhirnya dapat membuat mereka untuk berfikir kritis dan kreatif dalam menganalisis sumber, memberikan gagasan dan menerapkan pemecahan masalah.

Model *Project Based Learning* dalam penerapannya akan menghasilkan produk Infografis Canva yang akan di presentasikan disetiap pertemuan kuliah disesuaikan dengan materi setiap pertemuan perkuliahan. perencanan dan pembuatan produk infografis canva ini dilakukan oleh mahasiswa sehingga dapat menyampaikan informasi dengan kreatif, mempersentasikan mataeai poduk dengan percaya diri tanpa terpaku teks dan mampu bertanya serta menjawab pertanyaan dengan berfikir kritis. Dengan membuat infografis membantu mahasiswa mengolah informasi yang kompleks menjadi mudah untuk dibaca serta mudah di pahami terutama untuk informasi dengan teks yang panjang, gambar penting dan nagka penting. Penyajian materi diskusi dalam bentuk infografis didukung dnegan kreatifitas, keindahan, dan ilustrasi yang tepat menjadikan kan materi yang disampaikan menjadi menarik dan mudah diingat. Tool dalam pembuatan infografis ini sangat banyak peneliti akan memfokusikan dengan menggunakan canva.

Canva merupakan aplikasi online dapat di bilang cukup mudah untuk pemula dalam belajar desaian grafis. Canva juga akan merekomendasikan jenis file apa yang akan dibuat bisa dalam bentuk pdf atau png kemudian disave di komputer. Mengacu kepada latarbelakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapakan Model *Proyect Based Lerning* Berbasis Infografis Canva untuk meningkatkan kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Pada Mata Kuliah Pancasila.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian kelas B Prodi Pendidikan FKIP Universitas Jambi tahun akademik 2021/2020. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Masing masing siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, Implementasi Tindakan, Observasi dan Analisis dan Refleksi. Hasil refleksi ini akan menjadi dasar dalam merencanakan tindakan yang akan diterapkan untuk siklus selanjutnya. Sebagai tambahan dalam PTK akan dilihat juga hubungan antara kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan berfikir kritis dengan menggunakan alat analisis statistic sederhana. Rumus yang digunakan adalah korelasi produk moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian. Pertama, Observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti berperan sebagai dosen dan pengamat. Dimana dosen mengamati mahasiswa yang terlibat dalam perkuliahan. Kedua, Wawancara. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur dengan narasumber Dosen Penanggung Jawab Mata kuliah Pancasila di Prodi Pendidikan Sejarah dan Mahasiswa pendidikan sejarah kelas B. Ketiga Studi Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan sumber berita, foto yang akan digunakan dalam pembuatan infografis canva. Keempat, Studi Literatur yang diperlukan dalam penelitian ini adalah buku atau karya tulis yang berhubungan dengan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Kelima, Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar dialami dan dipikirkan dalam rangka

pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian tindakan kelas ini. Catatan lapangan ini memudahkan peneliti untuk mengingat kejadian dalam proses perkuliahan selama penelitian.

Teknik Analisis data digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan rencana tindakan, menggambarkan hambatan yang muncul selama proses perkuliahan. Serta mendeskripsikan aktivitas kemampuan berfikir kreatif dan kritis mahasiswa selama perkuliahan. Adapun validasi data dalam pengumpulan data kualitatif menggunakan member *check*, ekspert opinion dan triangulasi. Teknik kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang efektifitas dari perkuliahan yang meliputi kemampuan berfikir kreatif dan kritis mahasiswa. Data kuantitatif akan di peroleh dari hasil penskoran penerapan metode *Project Based Learning* Berbasis Infografis canva dan kemampuan berfikir kreatif dan kritis mahasiswa. Data kemudian dihitung dan dituliskan dalam bentuk tabel serta diagram sehingga akan terlihat perkembangan atau peningkatan kemampuan berfikir kreatif dan kritis mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

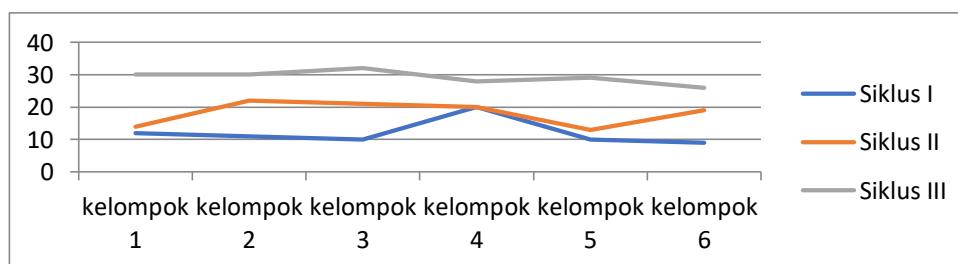
Data Hasil Pengolahan Berfikir Kreatif Mahasiswa

Kemampuan berfikir kreatif Mahasiswa diamati selama penelitian dinilai sesuai rubrik penilaian. Adapun aspek-aspek penilaian kemampuan berfikir kreatif mahasiswa meliputi pertama, kelancaran, kedua kelenturan, ketiga, keaslian, keempat elaborasi. Dibawah ini akan dijelaskan perolehan nilai kemampuan berfikir kreatif mahasiswa.

Tabel.1 Pengamatan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa

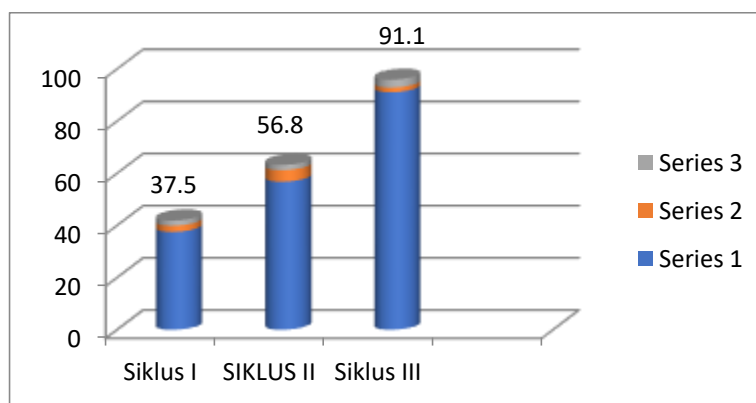
| No | Nama Kelompok | Siklus | | |
|-------------------|---------------|----------|-----------|------|
| | | Siklus I | Siklus II | III |
| 1 | KELOMPOK 1 | 12 | 14 | 30 |
| 2 | KELOMPOK 2 | 11 | 22 | 30 |
| 3 | KELOMPOK 3 | 10 | 21 | 32 |
| 4 | KELOMPOK 4 | 20 | 20 | 28 |
| 5 | KELOMPOK 5 | 10 | 13 | 29 |
| 6 | KELOMPOK 6 | 9 | 19 | 26 |
| JUMLAH SKOR SISWA | | 72 | 109 | 175 |
| JUMLAH SKOR MAX | | 192 | | |
| RATA-RATA | | 37,5 | 56,8 | 91,1 |

Bedasarkan tabel 1 diatas kemudian digambarkan dalam bentuk diagram dibawah ini



Gambar 1 Diagram Skor Perolehan Kemampuan Berfikir Kreatif Setiap Siklus

Berdasarkan diagram 4.1 diatas, terlihat kemampuan berfikir kreatif mahasiswa yang terlihat kemampuan berfikir kreatif mahasiswa pada siklus satu skor tertinggi di peroleh oleh kelompok 4 dengan skor 20. Pada siklus II kelompok 1, 2, 3, 5 dan 6 mengalami peningkatan dalam perolehan skor. Sedangkan kelompok 4 mendapat skor 20 tidak mengalami peningkatan. Kelompok 2 mengalami perubahan yang cukup signifikan. Sementara itu pada siklus III semua kelompok mengalami peningkatan yang tinggi pada kelompok 5 dan kelompok 1. Dimana kelompok 5 memperoleh skor 29 pada siklus III dan kelompok satu memperoleh skor 30 pada siklus III. Kelompok 3 pada siklus III memperoleh skor 32 merupakan skor tertinggi dari semua kelompok. Dengan demikian secara umum siklus III kemampuan berfikir kreatif mahasiswa sudah mengalami perubahan tinggi. Dari perolehan skor yang di jelaskan diatas maka skor tersebut akan dirata-ratakan. Adapun hasil rata-ratanya sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Perolehan Skor Rata-Rata Kemampuan Berfikir Kreatif Setiap Siklus

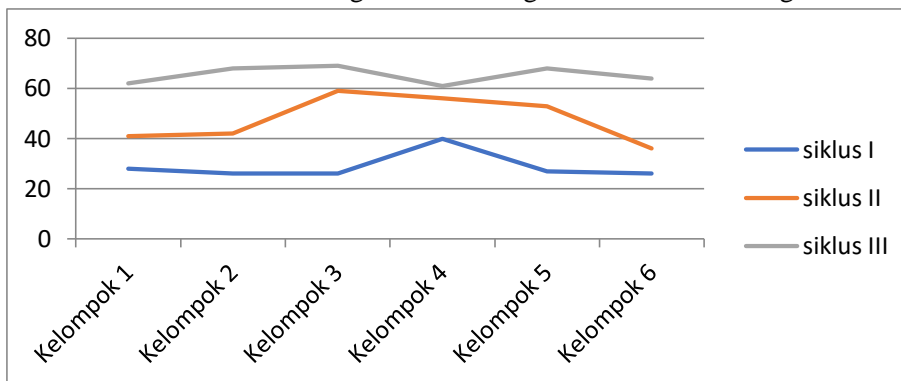
Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa

Kemampuan berfikir Kritis Mahasiswa yang diamati dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi aspek aspek 1) mencari pernyataan yang jelas di setiap pertanyaan. 2) mencari alasan. 3) berusaha mengetahui informasi dengan baik. 4) menggunakan sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkan sumber. 5) berusaha tetap relevan dengan ide utama. 6) Mencari alternatif. 7) bersikap dan berfikir terbuka. 8) memberi penjelasan. 9) bersikap secara sistematis. Dibawah ini akan dijelaskan perolehan nilai dari kemampuan berfikir kritis mahasiswa.

Tabel 2 Pengamatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa

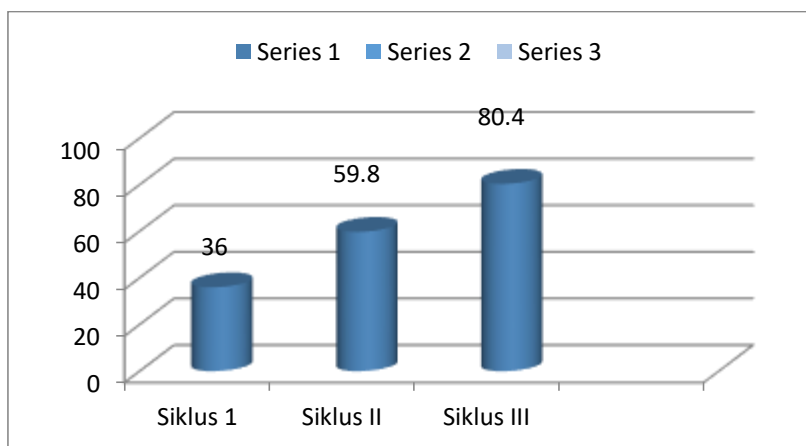
| No | Nama Kelompok | siklus | | |
|-------------------|---------------|----------|-----------|------|
| | | siklus I | siklus II | III |
| 1 | Kelompok 1 | 28 | 41 | 62 |
| 2 | Kelompok 2 | 26 | 42 | 68 |
| 3 | Kelompok 3 | 26 | 59 | 64 |
| 4 | Kelompok 4 | 40 | 56 | 61 |
| 5 | Kelompok 5 | 27 | 53 | 67 |
| 6 | Kelompok 6 | 26 | 36 | 64 |
| JUMLAH SKOR SISWA | | 173 | 287 | 386 |
| JUMLAH SKOR MAX | | 480 | | |
| RATA-RATA | | 36,0 | 59,8 | 80,4 |

Berdasarkan tabel 2 diatas kemudian digambarkan diagram dalam bentuk digram dibawah ini



Gambar 3 Diagram Skor Perolehan Kemampuan berfikir Kritis Setiap Siklus

Berdasarkan diagram 3 terlihat kemampaun berfikir kritis mahasiswa meningkat dari siklus I, siklus II dan Siklus III. Semua kelompok menunjukkan peningkatan dalam perolehan skor. Jadi pada siklus III kemampuan berfikir kritis mahasiswa sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Dari perolehan skor didapat rata-rata. Adapaun hasil rata-ratanya sebagai berikut:



Gambar 4 Diagram Perolehan Skor Rata Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Setiap Siklus

Berdasarkan Diagram 4 terlihat jika setiap siklusnya kemampuan berfikir kritis siswa mengalami peningkatan. Walaupun di siklus satu skor mahasiswa rendah akan tetapi pada siklus berikutnya mengalami peningkatan. Selanjutnya untuk mengetahui korelasi antara kemampuan berfikir kreatif dengan kemampuan berfikir kritis dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagaimana sudah dikemukakan pada bab III, maka dapat dihitung korelasi antara kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan berfikir Kritis sebagai berikut:

Diketahui :

$$N = 39$$

$$\sum X = 2.547$$

$$\sum Y = 2.538$$

$$\sum X.Y = 166.859$$

$$\sum X^2 = 167.535$$

$$\sum Y^2 = 166.400$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{39.166859 - (2547)(2538)}{\sqrt{[39.167535 - (2547)^2][39.166400 - (2538)^2]}} \\ &= \frac{43215}{\sqrt{(45656)(48156)}} \\ & r_{xy} = 0,921 \end{aligned}$$

Jika nilai r dikonsultasikan dengan kriteria penafsiran korelasi maka korelasi antara kemampuan berfikir kreatif dengan kemampuan berfikir kritis termasuk dalam kategori sangat tinggi dimana hubungan sangat baik. Hasil perhitungan ini mempunyai makna jika kemampuan berfikir kreatif tinggi maka kemampuan berfikir kritis pun akan tinggi pula. Kemampuan berfikir kreatif dan kritis bagi mahasiswa sangat dibutuhkan untuk masa yang akan datang. Kemampuan berfikir kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki daya guna contohnya pembuatan Infografis ini dibutuhkan berfikir kreatif mahasiswa (Kristin, 2016:11). Dalam penugasan proyek infografis menunjukkan komposisi dan kombinasi visual grafis, narasi informasi dalam infografis dan mencari ide seperti foto, gambar serta ilustrasi pendukung untuk infografis.

Kreativitas merupakan unsur penting yang harus dilibatkan dalam perkuliahan pada abad 21. Dimana pada abad 21 ini terjadi perubahan secara cepat dan besar besaran karena pengaruh dari adanya arus globalisasi dan modernisasi diseluruh bidang kehidupan manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Pake (dalam Pirto, 2011:2) menjelaskan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif setiap individu penting diadakannya latihan yang produktif yang mampu meningkatkan kreativitas dalam dunia pendidikan khususnya dikalangan mahasiswa dan diperlukannya dukungan dari seluruh pihak. Dalam penerapan proyek berbasis Infografis mata kuliah pancasila secara daring menggunakan *zoom meeting*, peningkatan kemampuan berfikir kritis mahasiswa terlihat berdasarkan parameter indikator kemampuan berfikir kritis di dapat di setiap kelompok.

Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan komunikasi. Kemampuan berfikir kritis ini multak dibutuhkan oleh mahasiswa dalam berdiskusi di kelas, dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dan menyelesaikan permasalahan. Dosen memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan kritis mahasiswa selama perkuliahan. ada dorongan dari dosen membuat mahasiswa termotivasi berkeasi dalam mengerjakan tugas dan membaca serta menelaah sumber bacaan untuk keperluan kuliah.

Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Model *Project Based Learning* Berbasis Infografis Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan kritis Mahasiswa

Penerapan Model *Project Based Learning* Berbasis Infografis Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan kritis Mahasiswa memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa pendidikan sejarah kelas B. Tujuan penerapan Model PjBL berbasis Infografis ini untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan kritis mahasiswa pada mata kuliah pancasila. Penerapan model ini bukan berarti tanpa hambatan berdasarkan wawancara dengan mahasiswa bernama Al Fadhli bahwa dia belum mengenal Infografis sebelum perkuliahan pancasila dan mengalami kendala dalam mendesain karena masih pemula. Pendapat alfadli hampir sama di kemukakan oleh Andini bahwa dia baru mengenal Infografis ketika mata kuliah Pancasila. Kendala lain di rasakan mahasiswa ketika melakukan kuliah pancasila menggunakan zoom ini ukuran font dari infografis kelihatan kecil ketika mereka mengikuti perkuliahan lewat HP tidak menggunakan laptop.

Wawancara dengan Andini Perkuliahan Berbasis Infografi mudah di pahami karena dalam infografis ini hanya menyajikan poin-poin penting. Pernyataan andini di perkuat oleh hasil wawancara dengan aldi bahwa

dalam infografis ini menyajikan hal hal yang penting lebih menarik dan mudah di pahami ketimbang menggunakan *power point*. Proyek infografis ini lebih modern di bandingkan dengan penggunaan *power point* karena melalui infografis ini mahasiswa bisa mengembangkannya dengan dengan mengekspos ide mereka dipadukan dalam desain infografis kelompok sehingga mahasiswa tidak bosan disetiap pertemuan perkuliahan dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka ketika diskusi berlangsung.

KESIMPULAN

Dari pemaparan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Langkah-langkah perencanaan perkuliahan dengan Model *Project Based Learning* Berbasis Infografis untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif mahasiswa prodi pendidikan Sejarah yaitu merancang dan membuat RPS, menyiapkan materi, media pembelajaran digunakan merupakan *zoom meeting* dan memilih metode perkuliahan yaitu diskusi. Hal lain yang disiapkan pedoman wawancara, pedoman observasi dan catatan lapangan. Tahapan pelaksanaan terdiri dari tiga siklus masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan analisis dan refleksi. Penggunaan Model *Project Based Learning* pada mata kuliah Pancasila di prodi pendidikan sejarah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan kritis mahasiswa mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Kendala dalam menggunakan Model *Project Based Learning* Berbasis Infografis Canva untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif mahasiswa pada mata kuliah Pancasila prodi pendidikan sejarah yaitu kesulitan mahasiswa dalam mendesain karena mereka tidak terbiasa untuk melakukan desain. Infografis ketika di tampilkan di perkuliahan bagi mahasiswa menggunakan hp untuk *zoom* infografis cenderung kecil terlihat fontnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, & Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagheri, F. (2015). The Relationship Between Critical Thinking And Language Learning Strategies Of Efl Learners. *Journal Of Language Teaching And Research*, 6(5), 969–975. <https://doi.org/10.17507/Jltr.0605.08>
- Ekawarna. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gp Press Group.
- Fisher, A. (2008). *Berfikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Guntur, M., Aliyyatunnisa, A., & Kartono. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif, Kritis, Dan Komunikasi Matematika Siswa Dalam Academic-Constructive Controversy (Ac). *Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 385–392. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/37638>
- Kristanti, Y., Subiki, & Handayani, R. D. (2016). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Di Sma. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember*, 5(2), 122–128. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jpf/article/view/3958>
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhassa*, 2(1). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Mujib. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Improve. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 167–180. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.31>
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(2), 149–160. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>

- 5801 *Model Project Based Learning Berbasis Infografis pada Mata Kuliah Pancasila untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah – M.Salam, Anny Wahyuni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1709>
- Nurhayati, N., & Rahardi, R. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(2), 331–342. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i2.331-342>
- Olim, A., & Ali, M. (2017). *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pt Imtima.
- Putri, I. W. S., Hussien, S., & Adawiyah, R. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Masalah Kesebangunan Di Smpn 11 Jember. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 59. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i3.6310>
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setyaningtyas, E. W. (2019). Potensi Metode 1:4:P:C:R Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 111–121. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p111-121>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidoarjo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*. Jakarta: Pramedia Gramedia.
- Wahyuni, I. T., Sari, P. M., & Kowiyah. (2021). Identifikasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sdn Gugus 1 Kecamatan Duren Sawit. *Jpd: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 12–22. <https://doi.org/10.21009/10.21009/jpd.081>